



## PT KALAM PUBLIKA

### **PEMBACA AHLI**

**Prof. Dr. Amany Lubis, M.A.**

(Guru Besar Sejarah Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

**Dr. HM Muslih Idris, Lc., M.A.**

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam)

**Dr. Abdul Chair**

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam, Mantan Dekan Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

**Dr. Nuruddin, M.A.**

(Dosen Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta)

### **PENYUSUN**

**Dr. Ahmad Abu Syabab**

Dosen Sirah dan Sejarah Islam Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies.

**Ahmad Ratib Armusy, M.A.**

Master bidang Islamic Studies, Pendiri dan Direktur Penerbit Daar an-Nafais

**Prof. Dr. Azhar Abdul Aziz Muhammad Yusuf**

Doktor Bidang Fikih Universitas Al-Azhar Mesir

**Prof. Dr. As'ad As-Sahmarany**

Dosen Akidah dan Aliran Agama-Agama Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

**Syeikh Dr. Bassam Ash-Shabagh**

Direktur Yayasan Fak. Imam al-Auzai' di Damaskus dan Universitas Ummu Durman Fak. Syariah Cabang Damaskus

**Prof. Dr. Al-Basyir At-Turabi**

Pengajar Fak. Syariah dan Islamic Studies di Universitas asy-Syariqah

**Prof. Dr. Jum'ah Syaikhah**

Dosen Peradaban di Fak. Adab Universitas Tunisia

**Prof. Dr. Hanan Qarquthi**

Dosen Peradaban Islam di Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

**Hakim Sa'di Abu Habib**

Pengajar Syariah Islam di Fak. Hukum Universitas Damaskus, tim penyusun buku Ensiklopedia Fikih Islam.

Pendiri Dewan Fikih Islam di WAMY.

**Prof. Dr. Sulaiman 'Asyrati**

Dosen Fak. Adab Universitas Wahran Aljazair.

**Prof. Dr. Suhair Abdul Aziz**

Dosen dan Dekan Fak. Humaniora di Universitas Al-Azhar Mesir.

**Prof. Dr. Abdul Malik Mansur**

Duta Besar di Kementerian Luar Negeri Yaman. Direktur Yayasan Kebudayaan Al-Mansur yang menitikberatkan dialog antar-Peradaban.

**Dr. Umar al-Qadhi**

Alumni Fak. Hukum Universitas Paris, anggota Majelis

Pengajar konsentrasi Hukum Fak. Syariah dan Qanun Universitas Al-Azhar Mesir sejak tahun 1985.

**Prof. Dr. Muhammad Rawas Qal'ahji**

Alumni Universitas Damaskus, Riyadh dan Kuwait. Dewan penasehat di Kementerian Wakaf Kuwait. Ia memiliki beberapa hasil penelitian dan karya tentang Sirah Nabawiyah.

**Prof. Dr. Muhammad Al-Zuhaili**

Dekan Fak. Syariah di Universitas Asy-Syariqah

**Prof. Dr. Muhammad Suhail**

Sejarawan dan Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies

**Prof. Dr. Muhammad Abdul Hafidz Ash-Shufi**

Dosen Sejarah Islam di Fak. Adab Universitas Zaqazig Mesir.

**Dr. Muhammad Abdurrahman Al-Mar'asyali**

Dosen Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Institut Tinggi Al-Maqashid Divisi Islamic Studies

**Prof. Dr. Muhammad 'Aja' Al-Khatib**

Dosen di sebuah Universitas dan mempunyai banyak gelar sarjana di berbagai Universitas.

**Prof. Dr. Musthafa Asy-Syak'ah**

Anggota Dewan Peneliti Islam di Universitas Al-Azhar.

**Dr. Nadia Husni Sagar**

Dosen Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Tantha Mesir.

**Prof. Dr. Nayif Ma'ruf**

Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Fak. Adab Universitas Beirut Lebanon.

### **EDITOR BAHASA**

Siti Deviyanti, S.Hum, M. Zacky Mubarak, M.A.

Dr. Dedi Masri, Lc, MA, Addys Aldizar, Lc, MA,

### **EDITOR ILLUSTRASI**

Andre Wijaya, S.S, Yayan Suryana Lc., Arya Noor Amarsyah

### **KOORDINATOR PELAKSANA**

M. Zacky Mubarak, M.A.

### **DESAIN DAN TATA LETAK**

Erwan Hamdani, Erik M. Wahditamam, Aziz, Hoiriyah,

Yusuf Dirgantoro, Agus Sufyan, Bangkit Ramdhani, S.TH

Judul Asli: *Mausu'ah as-Sirah an-Nabawiyah asy-Syarifah*

Pengarang: Tim Penyusun; Prof. Dr. As'ad as-Samahrani... [et al]

Penerbit: Dar an-Nafa'is

### **EDISI INDONESIA**

Penerbit: PT Kalam Publika

Penerjemah: Masturi Irfham, Lc.; Ahmad Atabik, Lc.

Perancang Sampul: Tim Kalam Publika

Kolofon: Calligraphic 421 MF, Century Schoolbook, Rockwell, Segoe UI, Calibri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tanpa izin tertulis penerbit, tidak diperbolehkan memperbanyak dan/atau menyebarkan dalam bentuk apa pun sebagian atau seluruh isi buku ini dengan jalan cetak, fotokopi, atau dengan cara lain.



## MUZAHIM (NAMA SEBUAH TEMPAT)

*MUZAHIM ADALAH SEBUAH BENTENG DI MADINAH MILIK ABDULLAH BIN UBAY. Kini, benteng ini sudah tidak ada dan tidak dikenal.*

**M**uzahim adalah nama sebuah benteng di Madinah. Ibnu Ishaq menyebutnya ketika menerangkan sekelumit tentang orang-orang munafik. Dia mengatakan, "Muzahim adalah sebuah benteng di Madinah milik Abdullah bin Ubay, tokoh Munafik."

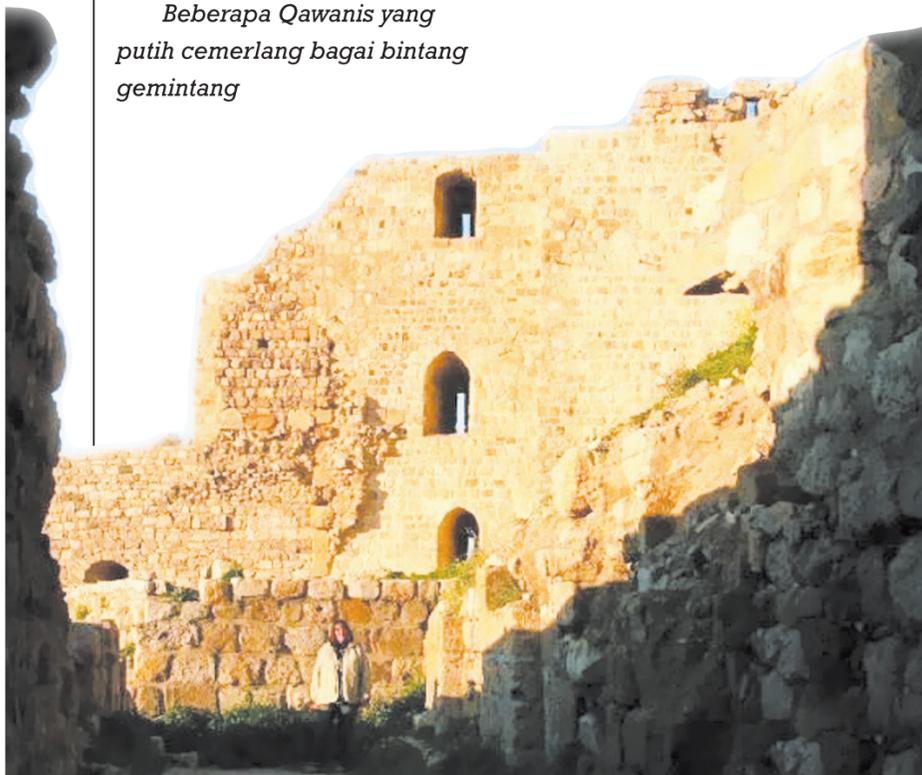
Yaqut menjelaskan, "Mengenai Muzahim ini, Qais ibnu al-Khathim mensyairkan:

*Kita memasuki pagi di benteng-benteng sekitar Muzahim*

*Beberapa Qawanis yang putih cemerlang bagai bintang gemintang*



*Benteng kuno di Madinah.*



*Peninggalan benteng kuno yang masih kokoh.*

Saat ini, nama Muzahim tidak dikenal lagi.

*Dr. Muhammad Abdurrahman al-Mara'syali*

*Di Madinah terdapat beberapa benteng milik beberapa kaum.*



# ENSIKLOPEDI

## SIRAH NABI

# MUHAMMAD SAW

**kalam**  
PUBLIKA

Alfabetis



## PT KALAM PUBLIKA

### PEMBACA AHLI

**Prof. Dr. Amany Lubis, M.A.**

(Guru Besar Sejarah Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

**Dr. HM Muslih Idris, Lc., M.A.**

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam)

**Dr. Abdul Chair**

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam, Mantan Dekan Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

**Dr. Nuruddin, M.A.**

(Dosen Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta)

### PENYUSUN

**Dr. Ahmad Abu Syabab**

Dosen Sirah dan Sejarah Islam Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies.

**Ahmad Ratih Armusy, M.A.**

Master bidang Islamic Studies, Pendiiri dan Direktur Penerbit Daar an-Nafais

**Prof. Dr. Azhar Abdul Aziz Muhammad Yusuf**  
Doktor Bidang Fiqih Universitas Al-Azhar Mesir

**Prof. Dr. As'ad As-Sahmarany**

Dosen Akidah dan Aliran Agama-Agama Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

**Syeikh Dr. Bassam Ash-Shabagh**

Direktur Yayasan Fak. Imam al-Auzai' di Damaskus dan Universitas Ummu Durman Fak. Syariah Cabang Damaskus

**Prof. Dr. Al-Basyir At-Turabi**

Pengajar Fak. Syariah dan Islamic Studies di Universitas asy-Syariqah

**Prof. Dr. Jum'ah Syaikhah**

Dosen Peradaban di Fak. Adab Universitas Tunisia

**Prof. Dr. Hanan Qarquthi**

Dosen Peradaban Islam di Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

**Hakim Sa'di Abu Habib**

Pengajar Syariah Islam di Fak. Hukum Universitas Damaskus, tim penyusun buku Ensiklopedia Fiqih Islam. Pendiiri Dewan Fiqih Islam di WAMY.

**Prof. Dr. Sulaiman 'Asyrati**

Dosen Fak. Adab Universitas Wahran Aljazair.

**Prof. Dr. Suhair Abdul Aziz**

Dosen dan Dekan Fak. Humaniora di Universitas Al-Azhar Mesir.

**Prof. Dr. Abdul Malik Mansur**

Duta Besar di Kementerian Luar Negeri Yaman. Direktur Yayasan Kebudayaan Al-Mansur yang menitikberatkan dialog antar-Peradaban.

**Dr. Umar al-Qadhi**

Alumni Fak. Hukum Universitas Paris, anggota Majelis

Pengajar konsentrasi Hukum Fak. Syariah dan Qanun Universitas Al-Azhar Mesir sejak tahun 1985.

**Prof. Dr. Muhammad Rawas Qal'ahji**

Alumni Universitas Damaskus, Riyadh dan Kuwait. Dewan penasehat di Kementerian Wakaf Kuwait. Ia memiliki beberapa hasil penelitian dan karya tentang Sirah Nabawiyah.

**Prof. Dr. Muhammad Al-Zuhaili**

Dekan Fak. Syariah di Universitas Asy-Syariqah

**Prof. Dr. Muhammad Suhail**

Sejarawan dan Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies

**Prof. Dr. Muhammad Abdul Hafidz Ash-Shufi**

Dosen Sejarah Islam di Fak. Adab Universitas Zaqazig Mesir.

**Dr. Muhammad Abdurrahman Al-Mar'asyali**

Dosen Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Institut Tinggi Al-Maqashid Divisi Islamic Studies

**Prof. Dr. Muhammad 'Ajaj Al-Khatib**

Dosen di sebuah Universitas dan mempunyai banyak gelar sarjana di berbagai Universitas.

**Prof. Dr. Musthafa Asy-Syak'ah**

Anggota Dewan Peneliti Islam di Universitas Al-Azhar.

**Dr. Nadia Husni Saqar**

Dosen Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Tantha Mesir.

**Prof. Dr. Nayif Ma'rif**

Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Fak. Adab Universitas Beirut Lebanon.

### EDITOR BAHASA

Siti Deviyanti, S. Hum, M. Zacky Mubarak, M.A.

Dr. Dedi Masri, Lc, MA, Addys Aldizar, Lc, MA,

### EDITOR ILUSTRASI

Andre Wijaya, S.S, Yayan Suryana Lc., Arya Noor Amarsyah

### KOORDINATOR PELAKSANA

M. Zacky Mubarak, M.A.

### DESAIN DAN TATA LETAK

Erwan Hamdani, Erik M. Wahditamam, Aziz, Hoiriyah, Yusuf Dirgantoro, Agus Sufyan, Bangkit Ramdhani, S.TH  
Judul Asli: *Mausu'ah as-Sirah an-Nabawiyah asy-Syarifah*  
Pengarang: Tim Penyusun; Prof. Dr. As'ad as-Samahrani...  
[et al]

Penerbit: Dar an-Nafa'is

### EDISI INDONESIA

Penerbit: PT Kalam Publika

Penerjemah: Masturi Irham, Lc.; Ahmad Atabik, Lc.

Perancang Sampul: Tim Kalam Publika

Kolofon: Calligraphic 421 MF, Century Schoolbook, Rockwell, Segoe UI, Calibri

## MU'TAH



Ilustrasi pasukan Byzantium.

mereka berkumpul di ar-Ribbah, sebuah kota di Romawi Kuno.

Berdasarkan sebuah riwayat versi Arab, Raja Heraklius menyiapkan pasukan tersebut dan memimpinnya sendiri. Pasukan muslim menunggu bantuan dari Nabi saw untuk menghadapi pasukan besar mereka. Abdullah bin Rawahah lantas memotivasi pasukan muslim hingga terjadilah pertempuran dengan pasukan Byzantium itu di desa-desa kosong yang gersang yang dikenal dengan sebutan Masyarif.

Menghadapi besarnya jumlah pasukan Byzantium, pasukan muslim berusaha untuk mundur ke selatan. Karena itu, terjadilah pertempuran di antara kedua belah pihak di dekat Desa Mu'tah. Dalam pertempuran ini, pemimpin dan kedua wakilnya terbunuh.

Tsabit bin Aqram kemudian memegang bendera dan berkata, "Wahai kaum Muslimin, pilihlah seseorang dari kalian." Mereka menjawab, "Kamu." Tsabit berkata, "Aku tidak bisa melakukannya." Mereka kemudian memilih Khalid bin Walid. Inilah perang pertama Khalid bin Walid menjadi pemimpin pasukan muslim.

Dengan pengalamannya di bidang militer, Khalid mampu menyelamatkan sisa pasukan muslim untuk kemudian dibawanya kembali ke Madinah. Namun, Khalid dan sisa pasukan tampaknya tidak disambut dengan baik. Seorang anak tiba-tiba menaburkan debu kepada mereka sambil berkata, "Wahai orang yang melarikan diri. Kalian lari di perang sabilillah." Nabi saw lantas berujar, "Mereka bukanlah orang yang melarikan diri, melainkan orang yang mundur untuk

menyerang kembali. Inshaallah."

Sementara itu, menurut riwayat versi Byzantium yang diceritakan oleh sejarawan Theopane, Nabi saw mengirim pasukan yang dipimpin oleh empat orang menuju ke sebelah timur Yordania untuk menaklukkan penduduk di wilayah tersebut. Penduduk ini terdiri dari orang Arab yang beragama Nasrani dan penyembah berhala. Mengetahui hal ini, pemimpin Byzantium, Vicarios Theodore, segera mengumpulkan penjaga benteng dan memukul mundur pasukan muslim dengan kekalahan besar mereka di wilayah dekat Mu'tah. Mereka membunuh tiga pemimpin pasukan muslim. Namun, Khalid yang mendapat julukan *Saifullah* (Pedang Allah) berhasil membawa pergi sisa pasukan.

Wilayah bekas pertempuran ini kemudian digunakan untuk memakamkan para korban dari pasukan muslim. Tempatnya masih ada hingga kini, dikenal dengan nama *Maqbarah asy-Syuhada'*. Di sana dibangun tugu peringatan untuk mengenang mereka.

*Dr. Jum'ah Syaikhah*

*Dalam Perang Mu'tah, pasukan Byzantium berjumlah 100.000 orang, sementara pasukan muslim hanya berjumlah 3.000 orang.*



## MU'TAH (PASUKAN SARIYAH)

MU'TAH DITERANGKAN YAQUT SEBAGAI SEBUAH DESA YANG GERSANG DI PERBATASAN SYAM. Di sini pernah terjadi Perang Mu'tah, yaitu perang antara pasukan muslim dan pasukan Byzantium. Penyebabnya adalah pembunuhan terhadap utusan Nabi saw oleh seseorang dari Ghasasinah.

Mu'tah disebutkan dalam *Mu'jam al-Buldan* karya Yaqut sebagai sebuah desa yang gersang di perbatasan Syam. Sebuah pendapat mengatakan bahwa Mu'tah merupakan sebuah wilayah di Syam. Wilayah tersebut dikenal sebagai tempat pembuatan pedang al-Masyrafiyah yang terkenal.

Dalam *al-Ma'arif al-Islamiyah* disebutkan bahwa Mu'tah adalah daerah yang subur dan mudah dilalui yang terletak di sepanjang timur Yordania dan selatan Laut Mati. Jaraknya dua mil di selatan

Kota al-Karak.

Perang kaum Muslimin melawan pasukan Byzantium dikenal dengan sebutan Perang Mu'tah. Penyebab perang ini adalah pembunuhan terhadap utusan Nabi saw yang dilakukan oleh seseorang dari Ghasasinah. Utusan Nabi saw ini dikirim kepada pemimpin wilayah Bushra yang berada di bawah kekuasaan Byzantium. Tujuannya adalah untuk memberi kabar penaklukan wilayah tersebut. Penduduknya yang merupakan orang-orang Arab beragama Nasrani dan penyembah berhala diajak memeluk Islam.

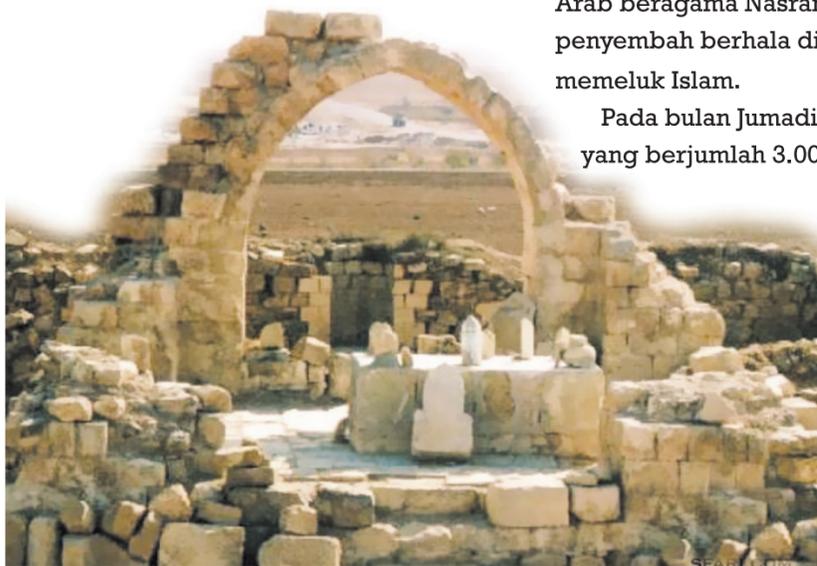
Pada bulan Jumadil Awal tahun 8 H, Nabi saw mengirim pasukan yang berjumlah 3.000 orang. Pemimpin pasukan ini adalah sahabat

yang bernama Zaid bin Haritsah beserta dua orang wakilnya, yaitu Ja'far bin Abu Thalib dan Abdullah bin Rawahah sang penyair.

Begitu pasukan muslim tiba di Ma'an, wilayah timur Yordania, diketahui bahwa pasukan Byzantium yang berjumlah 100.000 orang telah berkumpul di Ma'ab untuk menghadapi mereka. Ma'ab adalah tenda besar yang berada di dekat sumber air. Di sana terdapat peninggalan Romawi. Namun, salah satu pendapat mengatakan bahwa



Ilustrasi Perang Mu'tah.



Lokasi Perang Mu'tah.



# ENSIKLOPEDI

## SIRAH NABI

# MUHAMMAD SAW

Alfabetis

## DAFTAR ISI JILID 5

### M

Muraisi	1
Murrah (Nama Sebuah Lembah)	2
Murrah, Bani (Kabilah/Utusan)	3
Musailamah al-Kadzab	7
Mush'ab bin Umair	9
Muslih (Nama Sebuah Gunung)	10
Al-Musthaliq (Kabilah/Perang)	11
Al-Musyallal (Nama Sebuah Tempat)	14
Al-Musyaqqaq (Nama Sebuah Tempat)	15
Mu'tah (Pasukan Sariyah)	16
Muzahim (Nama Sebuah Tempat)	18

### N

An-Nabighah al-Ja'di	19
An-Nadhir, bani (Perang)	21
An-Nadwah	25
Nafi'	27
Najab (Nama Sebuah Lembah)	28
An-Najasyi	29
An-Najasyi (Surat)	32
An-Najdiyyah (Jalan)	34
Najd 35	
An-Najjar, Bani	36
Najran (Nama Sebuah Kota)	37
Najran (Perjanjian)	39
An-Nakha' (Delegasi)	41
Nakhbun (Nama Sebuah Tempat)	42
Nakhl	43
Nakhlah (Nama Sebuah Tempat)	44



An-Naqi' (Nama Sebuah Lembah)	45	Qamush (Nama Sebuah Benteng)	74
Nasab Nabi saw	46	Qanat (Nama Sebuah Lembah)	75
Nashibin (Nama Sebuah Tempat)	47	Qarad, Dzu	76
Nasr	48	Al-Qaradah (Nama Sebuah Tempat)	77
An-Nassah	49	Qardad (Nama Sebuah Tempat)	78
Nathat (Nama Sebuah Benteng)	50	Qarn/Qarnul Manazil (Nama Sebuah Tempat)	79
Nazar Abdul Muththalib	51	Qarqarah (Nama Sebuah Tempat)	80
An-Naziyah (Nama Sebuah Tempat)	53	Qarthajannah (Nama Sebuah Kota)	81
An-Neil, Sungai	54	Qasam ibnu al-Abbas bin Abdil Muththalib	82
Ninawa (Nama Sebuah Tempat)	55	Qashshah, Dzul (Nama Sebuah Tempat)	83
Niq al-Uqab	56	Qathabah bin Amir (Sariyah ke Khats'am)	84
Nu'aim bin Mas'ud	57	Qathan (Nama Sebuah Gunung)	85
An-Nujair (Nama Sebuah Tempat)	58	Qatilah binti Qais86	
An-Nukhail (Nama Sebuah Tempat)	59	Qu'aiqian (Nama Sebuah Gunung)	87
Nusaibah binti Ka'ab	60	Quba	88

### P

Palestina	61
Pengasuhan Nabi oleh Kakek dan Pamannya	62
Perkembangan Rasulullah saw	64

### Q

Al-Qa' (Nama Sebuah Tempat)	67	Quraizhah, Bani (Perang)	100
Al-Qadisiyah (Nama Sebuah Tempat)	68	Al-Qura, Wadi (Nama Sebuah Tempat)	103
Qahah (Nama Sebuah Lembah)	69	Qurh (Nama Sebuah Tempat)	104
Qaishar	70	Qushai	105
Qal'ah (Nama Sebuah Tempat)	72	Quzah (Nama Sebuah Tempat)	109
Al-Qalib (Sumur)	73		

## AL-MUSYALLAL (NAMA SEBUAH TEMPAT)

AL-MUSYALLAL ADALAH SEBUAH BUKIT YANG BERADA DI BAWAH QUDAID DARI ARAH UTARA. Pada zaman dahulu, berhala Manah terdapat di al-Musyallal. Ada yang berpendapat bahwa Ghassan adalah sebuah mata air di al-Musyallal di dekat al-Juhfah.

Kata *al-musyallal* berasal dari kata *asy-syall* yang menurut bahasa berarti mengusir. Al-Musyallal adalah sebuah gunung yang menurun menuju Qudaid dari sisi laut, sebagaimana disebutkan oleh Yaqut. Dalam menguraikan nama Ghassan, Ibnu Ishaq mengatakan, "Ghassan adalah sebuah mata air di Bendungan Ma'rib di Yaman. Air itu menjadi minuman bagi keturunan Mazin bin Asad ibnu al-Ghauts. Mereka memberinya nama demikian. Pendapat



Bangunan kuno di al-Qadhimah.

lain menyebutkan bahwa Ghassan adalah sebuah mata air di al-Musyallal di dekat al-Juhfah."

Al-Musyallal adalah sebuah bukit yang berada di bawah Qudaid dari arah utara. Apabila Anda berada di negeri Sha'bar antara Rabigh dan al-Qadhimah, al-Musyallal berada di arah tempat terbitnya matahari agak condong ke selatan. Harrah al-Musyallal adalah tempat yang Anda lihat dari desa tersebut dan tampak hitam akibat sengatan matahari. Di sanalah dahulu berhala Manah berada, sedangkan tempatnya telah diketahui banyak orang.

Dr. Muhammad  
Abdurrahman  
al-Murs'asyili

Kata *al-musyallal* berasal dari kata *asy-syall* yang berarti mengusir.



Peta al-Musyallal.



# AL-MUSYAQQAQ (NAMA SEBUAH TEMPAT)

NAMA AL-MUSYAQQAQ DISEBUT DALAM PEMBAHASAN PERANG TABUK. Di dalam perjalanan menuju Tabuk, pasukan Islam sampai di sebuah mata air yang berada di Lembah al-Musyaqqaq. Rasulullah memperingatkan agar pasukan yang sampai terlebih dahulu di mata air itu untuk tidak meminumnya, tetapi ternyata orang-orang munafik melanggarnya.

Dalam menuturkan Perang Tabuk, di mana Rasulullah saw ikut bertempur melawan Romawi pada tahun sembilan Hijriah, Ibnu Ishaq mengatakan, "Di perjalanan terdapat sebuah mata air yang keluar dari sebuah aliran yang dapat membuat segar satu, dua, atau tiga penunggang kuda. Mata air itu berada di sebuah lembah yang disebut Lembah al-Musyaqqaq. Rasulullah saw berkata, "Barangsiapa yang mendahului kita sampai di lembah itu maka jangan sekali-kali dia minum darinya hingga kita sampai di sana." Ibnu Ishaq melanjutkan, "Sekelompok orang munafik lalu sampai di sana. Mereka pun meminum air yang ada di



Lembah al-Akhdhar.

sana. Ketika Rasulullah saw tiba, beliau berdiri di samping mata air itu dan tidak melihat air yang tersisa lagi."

Nama ini tidak dikenal di antara al-Hijr dan Tabuk. Yaqut pun tidak menyebutkan batasnya. Hanya saja permulaan Lembah al-Akhdhar jika bersambung dengan al-Harrah maka dapat mengeluarkan air. Itulah jalur perjalanan Perang Tabuk.

Dr. Muhammad Abdurrahman al-Mara'syali

Sebelum sampai di Lembah al-Musyaqqaq, Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa yang mendahului kita sampai di lembah itu jangan sekali-kali dia minum darinya hingga kita sampai di sana."



Jalur perjalanan Perang Tabuk.

<b>R</b>	Sa'ad bin Zaid al-Ansyari	157	Ash-Shadif (Nama Sebuah Kabilah dan Delegasi)	204
Ar-Rabadzah (Nama Sebuah Tempat)	Sadd Ma`rib	159	Ash-Shadirah (Nama Sebuah Tempat)	205
Radhwa (Nama Sebuah Pegunungan yang Besar)	As-Sadir (Nama Sebuah Tempat)	161	Shafiyah binti Huyay bin Akhthab ra	206
Radman (Nama Sebuah Tempat)	As-Safilah (Nama Sebuah Tempat)	162	Ash-Shafra` (Nama Sebuah Tempat)209	210
Ar-Radmu (Nama Sebuah Tempat)	Safwan (Nama Sebuah Lembah)	163	Ash-Shahba` (Nama Sebuah Tempat)	211
Rahqan (Nama Sebuah Tempat)	Safwan (Perang)	164	Ash-Shahifah	218
Rahrahan (Nama Sebuah Tempat)	Sa'id bin Sufyan ar-Ra'ni (Pemberian Kekuasaan pada Sebidang Tanah di as-Suwariyyah)	165	Ash-Shamghah (Nama Sebuah Tempat)	219
Ar-Raji' (Nama Sebuah Tempat)	As-Salalim (Nama Sebuah Benteng)	166	Shan'a/Sana'a (Nama Sebuah Kota)	220
Rakubah (Nama Sebuah Tempat)	Salamah (Bani atau Kabilah)	167	Sharkhad (Nama Sebuah Tempat)	221
Ranuna` (Nama Sebuah Lembah)	Salim bin Umair al-Umri (Sariyahnya untuk Membunuh Abu Ifk al-Yahudi)	168	Ash-Shauran (Nama Sebuah Tempat)	222
Ar-Raqim (Nama Sebuah Tempat)	Salman (Nama Sebuah Tempat)	169	Shirar (Nama Sebuah Sumur)	223
Raquqain (Nama Sebuah Daerah)	Salman al-Farisi ra	170	Shukhairat al-Yamam (Nama Sebuah Tempat)	224
Ar-Rauha (Nama Sebuah Sumur)	Samurah bin Jundab ra	174	Ash-Shumman (Nama Sebuah Tempat)	225
Ri`am (Nama Sebuah Tempat)	Sandad (Nama Sebuah Tempat)	177	Shurad bin Abdullah al-Azdi	227
Ri`m (Nama Sebuah Lembah)	Sanna binti Asma`	178	Sil' (Nama Sebuah Pegunungan)	228
Rubai'ah ibnu al-Harits bin Abdil Muththalib	As-Saraya (Bentuk Jamak dari Kata as-Sariyyah)	179	Silhin (Nama Sebuah Benteng)	229
Rudha (Nama Sebuah Tempat)	Sarif (Nama Salah Satu Lembah di Makkah)	185	Suhail (Nama Sebuah Tempat)	230
Ruhath (Nama Sebuah Lembah)	As-Sarrah (Nama Sebuah Tempat)	187	Suhail bin Amr	232
	Saudah binti Zam'ah ra	187	Sulaim, Bani (Perang al-Kudr)	233
	As-Sawiq (Perang)	190	Sumairah (Nama Sebuah Tempat)	234
	Sayah (Nama Sebuah Lembah)	192	As-Sunhu (Nama Sebuah Dataran Tinggi di Madinah)	235
	Sa'ad (Nama Sebuah Tempat)	128	As-Surair (Nama Sebuah Tempat)	236
	Sa'ad bin Abi Waqqash	129	Suraqah bin Malik	238
	Sa'ad bin Mu'adz	135	Surat Nabi saw untuk Gubernur Bahrain	241
	Sa'ad ibnu ar-Rabi'	146	Surat-surat dan Para Utusan Nabi saw	249
	Sa'ad bin Ubbadah	150	Syaibah, Bani	
	As-Sifarar wa ar-Rusul	195		
	As-Sirr (Nama Sebuah Tempat)	197		
	Senjata dan Kuda Milik Nabi	198		





### Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad SAW

Cetakan pertama: 2011  
Cetakan kedua : 2013  
Cetakan ketiga : 2017

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad SAW/ editor**

M. Zacky Mubarak, M.A ... [et al.]. -Jakarta:

Kalam Publika, 2011

6 Jil. ; 29 cm.

Isi : 1. al-Ababid – Al-Ar'j. 2. Arwa binti Kuraiz – al-Hamdan.

3. Hamra al-Asad – Kahfu. 4. Kasyr – al-Muqauqis.

5. Muraisi – Syaibah. 6. Asy-Syaima` – az-Zubair ibnu al-Awwam.

ISBN 978-602-9195-04-0 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-9195-05-7 (jil.1)

ISBN 978-602-9195-06-4 (jil.2)

ISBN 978-602-9195-07-1 (jil.3)

ISBN 978-602-9195-08-8 (jil.4)

ISBN 978-602-9195-09-5 (jil.5)

ISBN 978-602-9195-10-1 (jil.6)

1. Islam -- Ensiklopedi.



Bukit al-Aqiq.

“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa engkau adalah utusan Allah. Demi Allah! Tidak ada seorang pun yang melihatku melakukan hal itu kecuali Allah.”

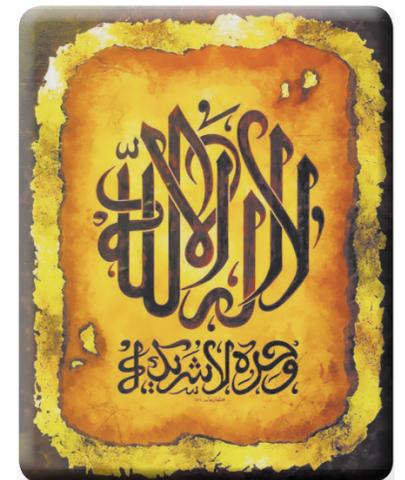
Rasulullah saw lalu meminang Juwairiah kepada al-Harits yang kemudian menikahkan beliau dengannya. Rasulullah saw memberi Juwairiah mas kawin sejumlah empat ratus dirham.

3. Terkuaknya kemunafikan dengan nyata. Sinan bin Wabar al-Jahniy, seorang sahabat dari kalangan Anshar, bertengkar dengan Jahjah bin Mas'ud al-Ghiffari dari kalangan Muhajirin karena berebut air. Jahjah memukul Sinan dengan tangan. Sinan berteriak minta tolong, “Tolonglah aku, wahai kelompok Anshar!” Jahjah pun berteriak meminta tolong, “Wahai, keturunan

demikian, Zaid bin Arqam melapor kepada Rasulullah saw Umar ibnu al-Khaththab menyahut, “Wahai, Rasulullah! Perintahkanlah Ubad bin Bisyr untuk membunuh Abdullah bin Ubay.” Rasulullah saw menjawab, “*Hai, Umar! Bagaimana jika nanti orang-orang mengatakan bahwa Muhammad membunuh sahabat-sahabatnya?*” Abdullah bin Ubay sendiri akhirnya membantah pernyataannya tersebut. Rasulullah saw memerintahkan pasukan terus berjalan lalu orang-orang pun melupakan fitnah yang dilakukan oleh Abdullah bin Ubay tersebut.

*Dr. Bassam ash-Shabbagh*

Quraisy! Wahai, keturunan Kinanah!” Seketika itu juga, kelompok Anshar dan kelompok Muhajirin saling menghunus senjata. Akan tetapi, akhirnya emosi Sinan mereda lalu meninggalkan perseteruan itu dan mereka pun berdamai. Melihat kenyataan tersebut, Abdullah bin Ubay mengatakan, “Sungguh, jika kita kembali ke Madinah, niscaya di sana orang yang lebih mulia akan mengusir yang lebih hina.” Mendengar pernyataan



Kaligrafi “Tiada Tuhan selain Allah”.

*Rasulullah berprinsip bahwa jika telah nyata suatu kaum hendak melakukan penyerangan, beliau segera mempersiapkan diri dan sebisa mungkin mendahului menyerang.*

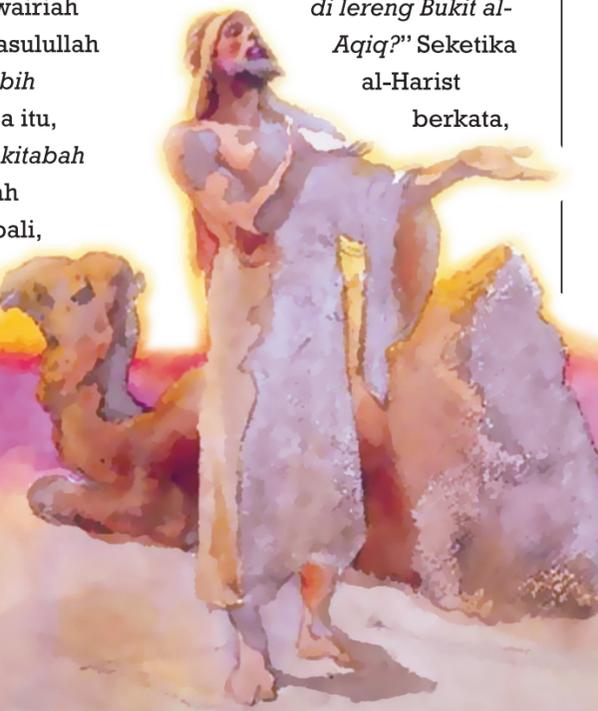


Peta Perang Bani Musthaliq.

itu tengah menjanda. Pada waktu Rasulullah saw membagi para tawanan, Juwairiah binti al-Harits jatuh ke tangan Tsabit bin Qais ibnu asy-Syammas atau salah seorang sepupu beliau. Juwairiah lalu mengajukan akad mukatabah (penebusan diri dengan membayar sejumlah uang) kepada Tsabit lalu Juwairiah menemui Rasulullah saw untuk meminta bantuan dana. Rasulullah saw bertanya, “Apakah engkau mau menerima hal yang lebih baik bagi engkau daripada itu?” Juwairiah menjawab, “Apa itu, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Aku akan melunasi kitabah (tebusan)-mu itu dan engkau menikah denganku.” Juwairiah menjawab, “Ya, wahai Rasulullah.” Rasulullah saw menimpali, “Kini, aku telah melakukannya.”

Kabar pernikahan itu segera tersebar kepada para sahabat. Mereka saling berkata, “Mereka semua (para tawanan) kini menjadi kerabat Rasulullah.” Para sahabat itu segera melepaskan tawanan yang telah dibagi dan mereka terima. Dengan demikian, merdekalah seratus keluarga dari bani Musthaliq. Aisyah ra mengatakan, “Aku tidak melihat ada seorang wanita yang lebih besar perkahnyanya bagi kaumnya dibandingkan dengan Juwairiah.”

Dengan pernikahan itu, berarti Rasulullah saw telah menghilangkan rasa permusuhan dan mempersatukan hati mereka. Memang, Rasulullah saw tidak menikah



Ilustrasi al-Harits bin Abi Dhirar.

kecuali karena suatu alasan yang akan menyatukan berbagai hati dalam kasih sayang maupun kebaikan-kebaikan lainnya.

2. Masuk Islamnya al-Harits bin Abi Dhirar. Al-Harits datang ke Madinah untuk menebus putrinya dengan seratus ekor unta, namun tampaknya di antara unta-unta itu ada dua ekor yang dia sukai. Kedua ekor unta itu pun dia sembunyikan di sebuah lereng Bukit al-Aqiq. Setelah itu, dia memasuki Madinah. Kepada Rasulullah saw, dia berkata, “Hai, Muhammad! Kalian telah mendapatkan putraku. Jadi, terimalah ini sebagai tebusannya.” Rasulullah saw menjawab dengan pertanyaan, “Lalu di manakah dua ekor unta yang telah engkau sembunyikan di lereng Bukit al-Aqiq?” Seketika al-Harist berkata,

### ١٧ غزوة بني المصطلق

تاريخها : شعبان ٥ هـ

مكانها : المريسيع

ماء لبني خزاعة يقع في وادي قديد الذي يبعد عن مكة المكرمة ١٢٠ كلم أي يبعد عن المدينة ٣٠٠ كلم تقريباً . وادي قديد يسمى أعلاه ستارة وأسفله قديد.

## AL-MURAIISI'

AL-MURAIISI' ADALAH BAGIAN DARI LEMBAH HAURAH YANG MERUPAKAN SALAH SATU ANAK SUNGAI SATARAH. Wilayah ini dijadikan sumber air bagi pertanian. Suku Sulaim dan keturunannya adalah penghuni al-Muraisi'.

Tampaknya al-Muraisi' adalah bentuk *tashghir* dari kata *marisu'*. Al-Muraisi' adalah nama air yang berada di antara Qudaid dan pantai Laut Merah.

Pada bulan Sya'ban tahun 6 H, Nabi saw melakukan perjalanan menuju bani Mushthaliq yang berasal dari Suku Khuza'ah. Saat itu beliau mendengar bahwa al-Harits bin Abi Dhirar al-Khuza'i mengumpulkan pasukan untuk menyerang beliau. Mereka sedang berada di sebuah daerah rawa yang disebut dengan al-Muraisi'. Beliau kemudian menyerang dan berhasil menawan mereka.

Dalam kelompok tawanan tersebut terdapat Juwairiah binti al-Harits bin Abi Dhirar al-Khuza'i

yang kemudian menjadi istri Nabi saw. Dalam pertempuran ini terjadi kisah *ifki* (kebohongan).

Al-Muraisi' adalah bagian dari Lembah Haurah yang merupakan salah satu anak Sungai Satarah. Di sana terdapat sumber air bagi pertanian dan digunakan oleh

keturunan bani Sulaim. Penduduknya menyebut tempat ini dengan Murishi', yakni menggunakan huruf sad yang dibaca kasrah.

Nama kelompok suku yang mendiami daerah tersebut adalah Suku Sulaim.

Dr. Muhammad Abdurrahman al-Mara'syali

Al-Muraisi' berada di antara Qudaid dan pantai Laut Merah.



Lembah Haurah.



Lokasi al-Muraisi' dan peta Perang Bani Mushtaliq.

### ١٧ غزوة بني المصطلق

تاريخها : شعبان ٥ هـ

مكانها : المريسيع

ماء لبني خزاعة يقع في وادي قديد الذي يبعد عن مكة المكرمة ١٢٠ كلم أي يبعد عن المدينة ٣٠٠ كلم تقريباً . وادي قديد يسمى أعلاه ستارة وأسفله قديد.

## MURRAH (NAMA SEBUAH LEMBAH)

MURRAH ADALAH SALAH SATU TEMPAT YANG DILALUI OLEH NABI SAW SAAT BERHIJRAH BERSAMA ABU BAKAR. Murrah adalah nama sebuah lembah yang hingga kini masih dikenal. Letaknya di antara Ghadir Khum dan Furu'.

Tempat ini disebutkan dalam deretan nama-nama tempat yang pernah dilalui oleh Nabi saw saat berhijrah bersama Abu Bakar ash-Shiddiq. Penunjuk jalan keduanya adalah Abdullah bin Arqath. Mereka melintasi al-Kharrar kemudian Lembah al-Murrah.

Lembah Murrah adalah sebuah tempat yang hingga kini masih dikenal. Letaknya adalah di antara Ghadir Khum dan Furu'.

*Dr. Muhammad bin Abdurrahman al-Mara'syali*

Sebelum melewati Lembah Murrah, Nabi saw dan Abu Bakar terlebih dahulu melintasi al-Kharrar.



Lembah Murrah.



Wilayah Ghadir Khum.

## AL-MUSTHALIQ (KABILAH-PERANG)

KABILAH BANI AL-MUSTHALIQ ADALAH KETURUNAN JADZIMAH BIN KA'AB BIN KHUZA'AH. Rasulullah mendengar informasi bahwa pemimpin bani Musthaliq, al-Harits bin Abi Dhirar, menghimpun pasukan untuk menyerang beliau. Rasulullah mengantisipasi serangan itu dengan menyerang terlebih dahulu. Dalam peristiwa ini, Rasulullah memerdekakan dan menikahi Juwairiah binti al-Harits.

Kabilah bani Musthaliq adalah keturunan Jadzimah bin Ka'ab bin Khuza'ah. Jadzimah inilah yang dijuluki al-Musthaliq, bentuk *mufta'al* dari kata *as-shalq* yang berarti mengeraskan suara. Pemimpin bani Musthaliq adalah al-Harits bin Abi Dhirar. Mereka tinggal di dekat sebuah sumur milik mereka yang disebut al-Muraisi'. Perang Bani Musthaliq atau Perang al-Muraisi' terjadi pada tahun lima Hijriah.

Penyebab timbulnya perang adalah datangnya kabar kepada

Rasulullah saw bahwa pemimpin bani Musthaliq, yaitu al-Harits bin Abi Dhirar, menghimpun pasukan untuk menyerang beliau. Beliau pun lalu memerintahkan Buraidah ibnu al-Hashib al-Aslamiy untuk mencari kebenaran kabar tersebut. Buraidah mendatangi mereka, menemui al-Harits bin Abi Dhirar dan mengajaknya bicara. Buraidah kemudian kembali ke Madinah dan melapor kepada Rasulullah saw tentang rencana serangan mereka.

Rasulullah saw lalu memerintahkan Abu Dzarr al-Ghiffari untuk menjaga Madinah, sedangkan beliau berangkat bersama tujuh ratus sahabat menuju perkampungan bani Musthaliq.

Rasulullah saw berprinsip bahwa apabila telah nyata suatu kaum hendak melakukan penyerangan, beliau segera mempersiapkan diri dan sebisa mungkin mendahului menyerang. Ini karena tidak ada satu kaum pun yang diserang di kampung halamannya sendiri kecuali mereka pasti kalah.

Setelah sampai di al-Muraisi', Rasulullah saw membariskan pasukan. Beliau menyerahkan panji-panji Muhajirin kepada Abu Bakar dan panji-panji Anshar kepada Sa'ad bin Ubadah. Beliau lalu memerintahkan Umar ibnu al-Khaththab untuk menyeru kepada musuh, "Kalian ucapkanlah 'tiada Tuhan selain Allah' agar nyawa dan harta kalian terlindungi." Akan tetapi, musuh menolak. Pasukan Islam pun menyerbu. Akhirnya, sepuluh orang dari pihak musuh tewas lalu sisanya menjadi tawanan. Al-Harits sendiri melarikan diri. Slogan pasukan Islam saat itu adalah, "Hai, orang yang ditolong! Matikanlah, matikanlah!"

Hasil dari Perang Bani Musthaliq adalah sebagai berikut.

1. Rasulullah saw menikahi Juwairiah ibnu al-Harits yang ketika



Juwairiah ibnu al-Harits, salah satu istri Nabi saw.



Ilustrasi Perang Bani Musthaliq.

## MUSLIH (NAMA SEBUAH GUNUNG)

MUSLIH ADALAH NAMA SEBUAH GUNUNG YANG TERLETAK DALAM PERJALAN DARI MADINAH MENUJU BADAR. Nama ini disebutkan dalam pembahasan Perang Badar saat pasukan Islam sampai di sebuah tempat bernama ash-Shafra'.

Dalam menuturkan kisah keberangkatan Rasulullah saw menuju Badar pada tahun kedua Hijriah, Ibnu Ishaq mengatakan, "Rasulullah saw lalu berangkat. Ketika telah memasuki ash-Shafra', yaitu sebuah desa antara dua gunung, beliau menanyakan nama kedua gunung tersebut. Para sahabat menjawab, 'Yang satu dinamakan Muslih dan yang lain dinamakan Mukhriy'. Rasulullah saw tampak tidak menyukai kedua nama itu dan tidak suka melewati jalan di antara keduanya. Beliau lalu berjalan ke arah kanan melewati sebuah lembah yang disebut Dzafiran."

Desa ash-Shafra' saat ini bernama Desa al-Wasithah, dikelilingi oleh dua buah gunung, yang sebelah barat disebut



Lembah Dzafiran.

Diran dan yang sebelah timur disebut Samhah. Dapat dipastikan bahwa keduanya adalah gunung yang ada di ash-Shafra'.

*Dr. Muhammad Abdurrahman al-Mara'syali*

*Muslih adalah salah satu dari dua gunung. Salah satunya adalah Gunung Mukhriy.*



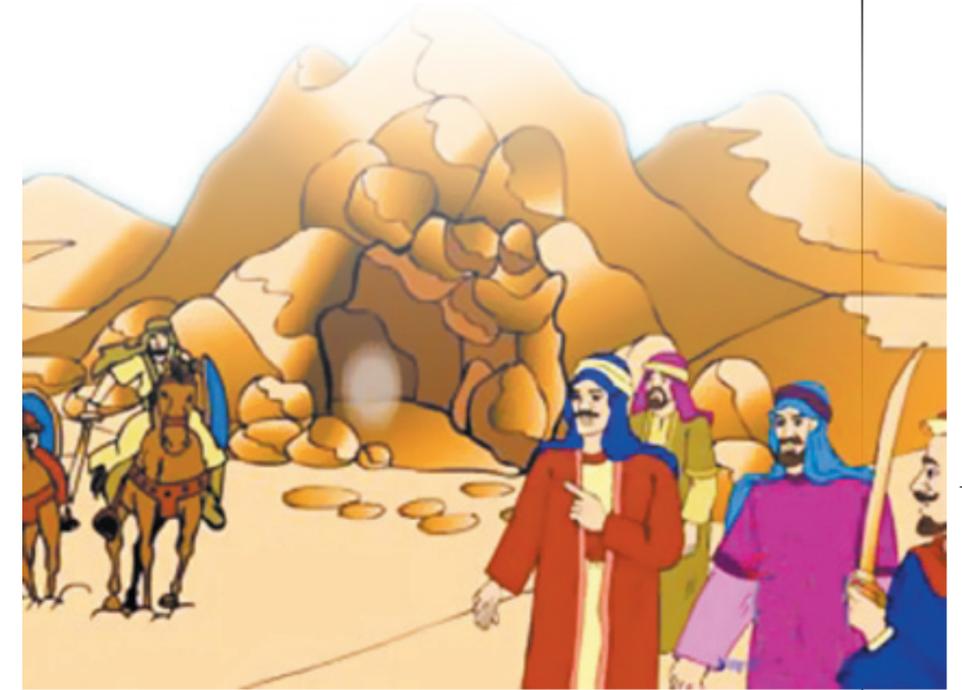
Gunung di ash-Shafra.

## BANI MURRAH (KABILAH/UTUSAN)

ADA BEBERAPA KABILAH YANG BERTANDA BANI MURRAH. Salah satunya adalah bani Murrah bin Auf. Kabilah ini memiliki keturunan dan anak suku yang banyak. Salah satu dari mereka adalah Yazid bin Sinan, seorang penyair.

Ada beberapa kabilah yang bertanda bani Murrah. Kabilah-kabilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bani Murrah bin Abd Mannah bin Kinanah  
Kabilah ini terdiri dari beberapa anak suku, di antaranya adalah bani Mudlij. Suraqah bin Malik bin Ja'syim bin Murrah dinasabkan dari sana. Ia adalah orang yang mengikuti Nabi saw saat hijrah ke Madinah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hadiah yang diberikan oleh orang Quraisy bagi siapa pun yang bisa membawa Nabi saw dan para sahabat kepada mereka. Namun, pada akhirnya, Suraqah memeluk Islam.



Ilustrasi, Suraqah bin Malik bin Ja'syim mengikuti hijrah Nabi saw.

2. Banu Murrah bin Ubaid bin Muqa'is  
Muncul tokoh bernama Muja'ah bin Sa'r bin Yazid bin Khalifah bin Murrah bin Ubaid dari kabilah ini. Ia adalah orang yang terkemuka. Selain itu, ada pula al-Ahnaf bin Qais (adh-Dhahak) yang nasabnya berhenti sampai Nazzal bin Murrah bin Ubaid. Al-Ahnaf dilahirkan dalam keadaan bengkok pada kedua betisnya. Al-Ahnaf sendiri berarti 'bengkok pada kedua betis'. Ada pula Jaz'u bin Muawiyah bin Hushain, paman al-Ahnaf bin Qais. Ia adalah seorang penyair.
3. Banu Murrah bin Sha'sha'ah bin Muawiyah bin Bakar bin Hawazin  
Kabilah ini terdiri dari beberapa anak suku, di antaranya adalah bani Tamimah yang mempunyai nisbah dari Tamimah bin Amr



Ilustrasi Jaz'u bin Muawiyah bin Hushain sang penyair.



bin Murrah bin Sha'sha'ah. Muncul dari bani Tamimah adalah Faradah bin Nufatsah bin Amr bin Tsawabah bin Abdullah bin Tamimah. Ia sebelumnya termasuk delegasi yang menemui Nabi saw. Pada akhirnya, ia memeluk Islam. Selain itu, ada pula Nuhaik bin Qushai bin Auf bin Tamimah. Ia juga pernah berkunjung kepada Nabi saw.

Adapun yang termasuk bani Jundal bin Murrah adalah Hubaisy bin Junadah. Ia adalah sahabat Nabi saw yang pernah mengikuti beberapa pertempuran bersama Ali ra. Ada pula Dalham ibnu an-Namir ibnu al-Ajrad yang dibunuh bersama Ali dalam Pertempuran Shiffin. Selain itu, ada Hindun bin Ashim dan Ashim bin Ashim bin Dhamrah. Keduanya adalah sahabat Ali ra.

#### 4. Bani Murrah bin Auf

Kabilah ini memiliki keturunan dan anak suku yang banyak. Bani Rusydan bin Murrah dulunya disebut dengan bani Ghayyan. Nabi



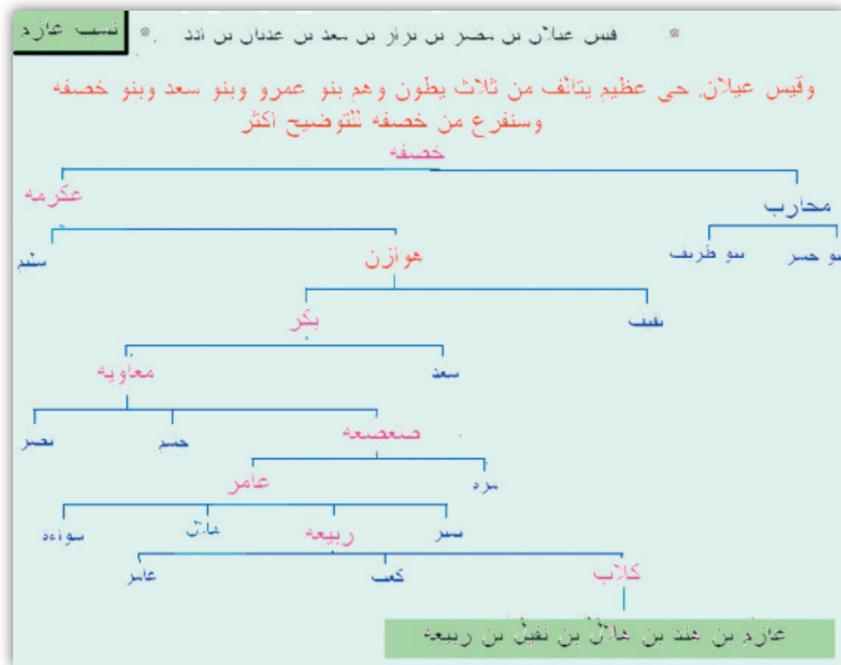
Ilustrasi Perang Shiffin.

saw yang lantas menyebut mereka dengan bani Rusydan.

Salah satu dari mereka adalah Yazid bin Sinan, seorang penyair. Ada pula Junaid bin Abdurrahman bin Amr bin Harits bin Kharajah yang menjadi penguasa wilayah Khurasan dan as-Sanad dari Hisyam bin Abdil Malik pada tahun 111 H.

Selain itu, ada pula Utsman bin Umarah yang diberi kuasa atas Armenia oleh al-Mahdi. Ia juga berkuasa atas Azerbaijan dan diberi kuasa oleh Harun ar-Rasyid atas Kazakhstan. Ada pula seorang penyair bernama Syabib bin Yazid bin Jamrah bin Auf bin Abi Haritsah.

Di antara mereka masih ada bani Yarbu'. Setelah sang penyair yang bernama bani Yarbu' bin Ghaizh, ada Ziyad bin Muawiyah



Silsilah bani Murrah bin Sha'sha'ah bin Muawiyah bin Bakar bin Hawazin.



## MUSH'AB BIN UMAIR

MUSH'AB BIN UMAIR ADALAH ORANG PERTAMA YANG DIPERINTAHKAN HIJRAH KE MADINAH BERSAMA DUA BELAS ORANG GOLONGAN ANSHAR. Ia lalu mengajarkan agama dan Al-Qur'an di Madinah. Sewaktu di Makkah, ia adalah seorang pemuda yang kaya raya, tetapi sewaktu syahidnya dalam Perang Uhud, ia hanya meninggalkan selemba kain selimut.

Semula, Mush'ab adalah pemuda paling bahagia dan makmur di Makkah. Tidak ada seorang pun pemuda yang seperti Mush'ab. Ketika masuk Islam, dia—sebagaimana umat Islam pada umumnya—juga mendapat siksaan dan tekanan dari kafir Quraisy. Karena itulah, Mush'ab bin Umair menjadi orang pertama yang oleh Rasulullah saw diperintahkan untuk hijrah ke Madinah bersama dua belas orang golongan Anshar atas permintaan warga Madinah. Mush'ab diminta mengajarkan agama dan Al-Qur'an kepada mereka. Di Madinah, Mush'ab tinggal di rumah As'ad bin Zurarah. Mush'ab mendirikan madrasah pertama untuk mengajarkan Islam di Madinah. Kepada

mereka, Mush'ab mengajarkan Al-Qur'an dan materi agama lainnya. Karenanya, dia disebut dengan al-Muqri' (Guru Al-Qur'an) di Madinah. Mush'ab juga menjadi imam mereka dalam melaksanakan shalat. Hal itu adalah agar Madinah kelak dapat menjadi negeri hijrah, negeri kemenangan sekaligus ibu-kota Islam.

Mush'ab berdakwah siang malam tiada henti hingga Islam

tersebar di Madinah. Demi semua itu, Mush'ab mengabaikan kehidupan duniawi, sampai-sampai ketika syahid dalam Perang Uhud, dia tidak meninggalkan kecuali sebuah kain selimut. Jika selimut itu digunakan untuk menutupi jenazahnya bagian kepala, terlihatlah bagian kaki; jika digunakan menutupi bagian kakinya, terlihatlah bagian kepalanya. Melihat hal itu, Rasulullah saw berkata, "Tutuplah kepalanya saja. Untuk kakinya, gunakanlah rumput."

Beberapa hikmah sebagai berikut.

- Belajar dan menuntut ilmu itu termasuk fondasi utama dan pertama untuk menegakkan Islam.
- Dalam berdakwah, orang mukmin dituntut untuk bertindak dan melakukan hijrah demi menyebarkan Islam serta rela memberikan berbagai pengorbanan.

Dr. Bassam ash-Shabbagh



Kaligrafi nama Mush'ab bin Umair.



Ilustrasi pengajar Al-Qur'an.

Belajar dan menuntut ilmu itu termasuk fondasi utama dan pertama untuk menegakkan Islam.

Musailamah. Rasulullah saw mengirimkan bagian Musailamah sama dengan bagian mereka. Ketika mereka telah tiba kembali di Yamamah, musuh Allah swt itu kembali murtad, bahkan mengaku-ngaku sebagai nabi. Dia mengatakan, "Sesungguhnya, Muhammad telah mempersamakanku dengannya dalam kedudukan sebagai nabi." Dia pun mengirimkan surat kepada Rasulullah saw yang isinya, "Dari Musailamah Rasulullah kepada Muhammad Rasulullah. Amma ba'd. Sesungguhnya, aku bersama-sama denganmu dalam hal kenabian. Untuk kami separuh bagian darinya dan bagi Quraisy separuh bagian. Tokoh Quraisy bukanlah suatu kaum yang bertindak adil."

Utusan Musailamah itu datang menghadap Rasulullah saw dengan membawa surat tersebut. Rasulullah saw menulis balasan, "Bismillahirrahmanirrahim. Dari Muhammad Rasulullah saw kepada Musailamah al-Kadzab (Si Pembohong). Salam sejahtera bagi orang yang mengikuti hidayah Allah. Amma ba'd. Sesungguhnya, bumi ini adalah milik Allah swt. Dia wariskan kepada orang yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya. Akhir yang baik adalah bagi orang-orang bertakwa." Peristiwa itu terjadi pada tahun 10 Hijriah.

Musailamah mengutus Ibnu an-Nawahah dan Ibnu Atsal untuk menemui Rasulullah saw. Keduanya telah bersaksi bahwa Musailamah adalah utusan Allah. Rasulullah saw menjawab, "Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Seandainya saja aku boleh membunuh utusan, niscaya aku membunuh kalian berdua." Termasuk sunah bahwa orang yang menjadi utusan tidak boleh dibunuh dan ini akhirnya menjadi hukum internasional.

Kisah di atas menunjukkan bahwa Rasulullah saw telah berfirasat bahwa Musailamah adalah orang kafir. Beliau menyebutnya al-Kadzab



Kebaikan adalah milik orang-orang yang bertakwa.



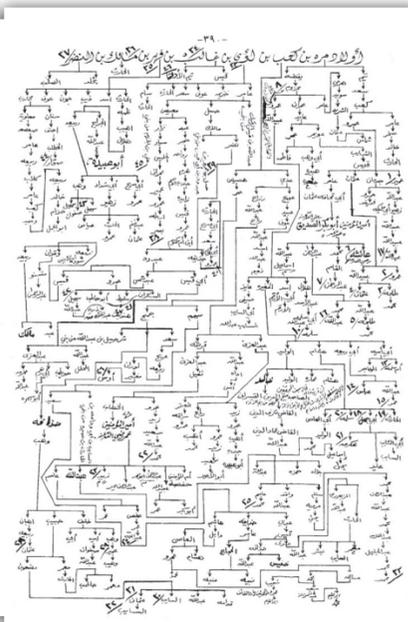
Utusan tidak boleh dibunuh dan ini sudah menjadi hukum internasional.

(Si Pembohong). Meski demikian, beliau tetap menyampaikan risalah kepadanya barangkali dia dapat menerima hidayah. Kisah di atas juga menunjukkan bahwa akhir kebaikan itu menjadi milik orang-orang bertakwa. Beliau tidak merundingkan atau menukarnya dengan risalah dan pembagian wilayah. Beliau juga menyatakan bahwa orang yang menjadi utusan tidak boleh dibunuh.

Akhirnya, setelah itu, Musailamah terbunuh dalam status kafir.

*Dr. Muhammad az-Zuhaili*

*Ketika Musailamah meminta pembagian kekuasaan, Rasulullah menjawab, "Seandainya engkau meminta kulit pelepah ini, niscaya aku tidak memberikannya padamu."*



Silsilah Murrah bin Ka'b bin Luay.

bin Dhabab bin Jabir bin Yarbu'. Selain itu, masih banyak lagi yang lainnya. Sebut saja, Mu'in bin Hudzaifah ibnu al-Asyim sang penyair yang



Ilustrasi Pertempuran Yamamah.

dipanggil dengan sebutan al-Muza'far.

5. Bani Murrah bin Dzuhl bin Syaiban

Kabilah ini memiliki beberapa anak suku, yaitu al-Mutsna bin Haritsah bin Salamah yang mengikuti Perang an-Nakhilah dan berhasil membunuh Mahran. Ada pula Hausyab bin Yazid ibnu al-Harits, salah satu penduduk Kufah yang terpandang dan Uday ibnu al-Harits yang bekerja untuk Ali ra atas Nahr Sair. Setelah Ali meninggal, kedudukannya tetap dipertahankan oleh al-Hasan bin Ali.

Selain itu, ada pula bani Makhul ibnu al-Khandaq lalu Qais bin Bajad bin Qais bin Mas'ud yang adalah seorang penguasa.

Ada pula Mu'in bin Zaidah bin Abdullah bin Zaidah bin Mathar bin Syarik yang termasuk sahabat al-Manshur.

6. Bani Murrah bin Malik ibnu al-Aus

Mereka adalah penduduk Ratij yang ada di Madinah. Mereka adalah anak Suku Aus yang berasal dari al-Qahtaniyyah.

Di antara mereka ada Abu Qais ibnu al-Aslat. Ia dikenal pula dengan nama Amir bin Jusyam, seorang penyair. Ada pula saudaranya yang bernama Wahwah serta Muhshan dan Hushain, putra Wahwah yang meninggal di Qadisiyyah.

Selain itu, di antara mereka ada pula yang berasal dari bani Sa'id bin Murrah bin Malik, yaitu Hubab bin Zaid bin Tayyim bin Umayyah. Ia terbunuh pada Pertempuran Yamamah.



### 7. Bani Murrah

Mereka adalah anak Suku Judzam yang berasal dari Kahlan, bagian dari wilayah Qahthaniyyah.

### 8. Bani Murrah

Mereka adalah anak suku dari keturunan Hanifah ibnu al-Jim bin Sha'b dari al-Adnaniyyah.

### 9. Murrah bin Salul

Mereka adalah anak suku dari keturunan Sha'sha'ah bin Muawiyah bin Hawazin yang berasal dari keturunan Qais 'Ailan dari Adnaniyyah.

## Delegasi Bani Murrah

Al-Waqidi menuturkan bahwa bani Murrah mengirimkan delegasi kepada Nabi saw pada tahun 9 H begitu beliau kembali dari Tabuk. Delegasi ini berjumlah tiga belas orang. Di antara mereka adalah al-Harits bin Auf.

Nabi saw lalu menyerahkan 10 uqiyah perak (1 uqiyah = 119 gram) kepada mereka. Beliau juga memberi al-Harits bin Auf sebesar 12 uqiyah.

Di sana mereka menuturkan bahwa daerah mereka gersang. Nabi saw lalu mendoakan mereka, "Ya Allah, turunkanlah hujan kepada mereka." Begitu pulang, mereka mendapati daerah mereka telah diguyur hujan pada hari Nabi saw berdoa untuk mereka.

Dari kisah ini dapat disimpulkan bahwa di dalam anak suku atau keturunan Murrah terdapat orang-orang yang berkedudukan tinggi yang menyebar di sebagian besar Jazirah Arab. Mereka memiliki peranan dalam membangun masyarakat Islam. Di antara mereka juga terdapat orang-orang yang terkemuka, penyair, dan para pejuang.

Orang-orang merasa senang dengan masuknya sebagian besar dari mereka kepada agama Islam. Mereka bahkan turut serta dalam membangun peradaban Islam.

Sebagian khalifah memberi kepercayaan kepada para keturunan Suku Murrah. Banyak tugas penting disandarkan kepada mereka.

Dari kisah ini juga terdapat pelajaran mengenai anjuran mengubah nama yang memiliki arti kurang baik. Nabi saw melakukannya. Beliau mengubah nama bani Ghayyan menjadi bani Rusydan. Dianjurkan pula kepada setiap orang untuk bisa memilih nama yang bagus dan memiliki arti yang baik.

Dianjurkan pula kepada orang yang ahli di bidangnya untuk mendengarkan keluhan orang lain dan membantu mewujudkan keinginan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh Nabi saw ketika mereka meminta hujan.

Selain itu, dianjurkan pula kepada setiap orang untuk senantiasa memanfaatkan sumber daya manusia dan menempatkan orang yang tepat sesuai dengan tempatnya. Inilah yang wajib diterapkan oleh setiap lembaga yang ada di kehidupan masa kini.

*Dr. Muhammad 'Ajjaj al-Khathib*



*Tempatkanlah setiap orang sesuai dengan tempat dan keahliannya.*

*Bani Murrah mengirimkan delegasi kepada Nabi saw pada tahun 9 H. Jumlah mereka adalah 13 orang.*



# MUSAILAMAH AL-KADZAB

*MUSAILAMAH AL-KADZAB ADALAH ORANG YANG MENGAKU-NGAKU SEBAGAI NABI. Ia berasal dari bani Hanifah, dari daerah Yamamah. Ia pernah meminta berbagi kenabian kepada Rasulullah melalui utusannya, tetapi Rasulullah menolaknya.*

Rasulullah saw sudah pernah mengutus Amr bin Umayyah adh-Dhamri untuk menemui Musailamah al-Kadzab. Beliau pun mengirimkan surat lain yang diantarkan oleh as-Sa'ib ibnu al-Awwam, saudara az-Zubair. Meskipun demikian, Musailamah tetap tidak mau masuk Islam.

Serombongan delegasi bani Hanifah dari Yamamah datang menemui Rasulullah saw. Di antara mereka terdapat Musailamah al-Kadzab. Mereka singgah di rumah seorang wanita Anshar dari bani Najjar. Mereka lalu menemui Rasulullah saw dengan membawa Musailamah yang ditutupi dengan kain. Saat itu, Rasulullah saw tengah duduk bersama para



*Menurut sebagian orang, ini adalah bekas rumah Musailamah al-Kadzab di Riyadh.*



*Ilustrasi Musailamah al-Kadzab.*

sahabat. Di tangan beliau terdapat kulit pelepah kurma. Ketika Musailamah telah dekat dengan Rasulullah saw dan mereka masih menutupinya dengan kain, Musailamah berbicara kepada beliau dan meminta kepada beliau beberapa pemberian yang karenanya dia berjanji akan masuk Islam. Rasulullah saw menjawab, "Seandainya pun engkau meminta kulit pelepah ini, niscaya aku tidak memberikannya padamu."

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Musailamah mengutus jemaahnya, sedangkan dia sendiri masih di dalam kendaraan. Mereka masuk Islam dan menyebut-nyebut kedudukan